

## PERENCANAAN MALL OPEN SPACE DI SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Zahra Artanti<sup>1</sup>, Mahdalena Risnawaty Arifin<sup>2</sup>, Khoirul Huda<sup>3</sup>

*1Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*

*2 Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*

*3 Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*

*Email penulis: artantizahra0801@gmail.com*

### ABSTRAK

Perencanaan Mall Open Space di Samarinda merupakan respon terhadap kebutuhan masyarakat urban akan ruang komersial yang terbuka, nyaman, dan terintegrasi dengan lingkungan. Pendekatan arsitektur modern diterapkan untuk menciptakan bangunan yang efisien secara fungsi, estetis, dan ramah iklim tropis. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif melalui studi tapak, analisis kebutuhan ruang, observasi lapangan, dan studi literatur. Hasil perencanaan menunjukkan bahwa bangunan mall ditempatkan di tengah site, parkir di bagian depan, serta taman dan plaza di bagian belakang sebagai ruang publik terbuka. Fasad bangunan dirancang menggunakan material kaca Low-E, ACP, dan secondary skin tanaman Lee Kwan Yew untuk mendukung kenyamanan termal dan tampilan modern. Konsep ini diharapkan menjadi ikon baru arsitektur kota Samarinda yang fungsional dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Mall Open Space, Arsitektur Modern, Ruang Publik, Iklim Tropis, Samarinda.

### ABSTRACT

*The Open Space Mall planning in Samarinda responds to the urban community's need for commercial areas that are open, comfortable, and environmentally integrated. The modern architectural approach is applied to create a functionally efficient, aesthetically pleasing, and climate-responsive building. This project uses a descriptive-qualitative method through site analysis, space requirement assessments, field observations, and literature studies. The design places the mall building at the center of the site, with parking at the front and a garden plaza at the rear as a public open space. The building façade uses Low-E glass, ACP, and Lee Kwan Yew plant secondary skin to enhance thermal comfort and provide a modern appearance. This concept is expected to become a new architectural icon in Samarinda that is both functional and sustainable.*

**Keyword :** Open Space Mall, Modern Architecture, Public Space, Tropical Climate, Samarinda

### Pendahuluan

Perencanaan *Mall Open Space* di Samarinda merupakan respon terhadap kebutuhan masyarakat urban akan ruang terbuka yang nyaman, aman, dan terintegrasi dengan fasilitas komersial perencanaan *Mall Open Space* yang tidak hanya memperhatikan aspek estetika dan fungsional, tetapi juga memperkuat hubungan antara ruang dalam dan luar, serta menjadikan mall sebagai ikon baru dalam wajah arsitektur kota Samarinda. Tujuan dari perencanaan ini adalah merencanakan *Mall Open Space* yang menekankan kesederhanaan bentuk, efisiensi fungsi, penggunaan material, serta integrasi teknologi dalam desain bangunan.

### Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan analisis kebutuhan ruang, retail dan sirkulasi pengunjung pada mall. studi tapak pada Lokasi Jl. H.A.A.M Rifadin Samarinda Seberang. penerapan prinsip arsitektur modern yaitu bentuk dan material bangunan. Data diperoleh melalui observasi lapangan, pengolahan luasan ruang, serta studi literatur dari jurnal dan peraturan tata ruang.

## Hasil dan Pembahasan

Bangunan mall ini direncanakan di Jl.H.A.A.M Rifadin dengan luas lahan 23.750 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 9.400 m<sup>2</sup>

- Zona parkir di bagian depan,
- Zona mall di tengah lahan,
- Zona pendukung seperti taman, kantor, pantry, dan toilet.

### 1. Tabel Luasan Bangunan

Tabel 3. 1 Tabel Luas Bangunan

No	Nama Zona	Luas Perencanaan
1	Retail Besar	5.679,78 m <sup>2</sup>
2	Retail Sedang	8.429,76 m <sup>2</sup>
3	Retail Kecil	6.911,46 m <sup>2</sup>
4	Pengelola	904 m <sup>2</sup>
	Total	9388,551 m <sup>2</sup>

(Sumber : Penulis 2025)

### 2. Perhitungan Pada Luas Lahan

Dalam perencanaan bangunan ini, aspek Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Dasar Hijau (KDH) menjadi parameter penting yang harus diperhatikan sesuai dengan peraturan tata ruang wilayah (RTRW) di lokasi tapak.

- Luas Bangunan Pada Site = 5.679,78 m<sup>2</sup>
- Luas lahan = 23,750 m<sup>2</sup>
- KDB =  $(5.679,78/23.750) \times 100\%$   
= 23,9%
- Sisa Luas lahan = 18.070,22 m<sup>2</sup> (76,1%)

Dari Hasil Perencanaan KDB adalah 23,9% dan KDH Adalah 76,1% atau 18.070,22 m<sup>2</sup> dan sisa luas lahan 18.070,22 m<sup>2</sup>

### 3. Site Plan

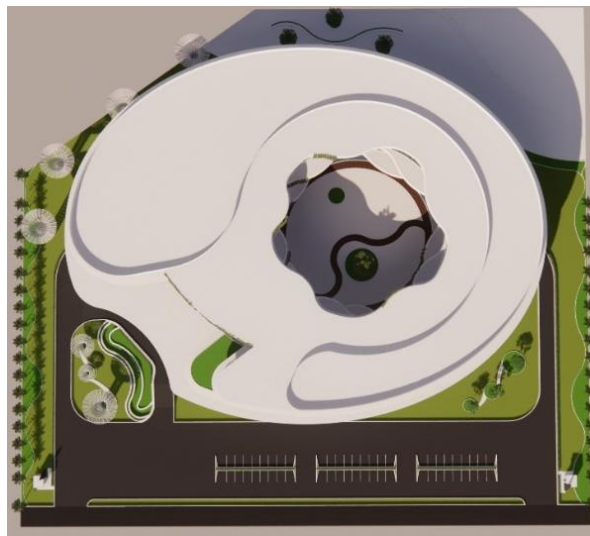
Site plan pada perencanaan di Perencanaan site plan pada proyek "*Mall Open Space*" disusun secara fungsional dengan pembagian zona ruang yang efisien serta mempertimbangkan kenyamanan, aksesibilitas, dan orientasi tapak terhadap iklim tropis.

Bangunan mall utama diletakkan di bagian tengah site sebagai pusat aktivitas sekaligus titik fokus kawasan. Penempatan ini memungkinkan bangunan terakses secara merata dari semua sisi dan menciptakan keseimbangan antara area parkir, area hijau, dan ruang terbuka publik di sekelilingnya.

Area parkir pengunjung ditempatkan di bagian depan site yang langsung terhubung dengan akses dari jalan utama, sehingga memudahkan kendaraan masuk dan keluar tanpa mengganggu aktivitas utama mall. Selain itu, terdapat pos keamanan di dekat pintu masuk utama untuk mengontrol keluar-masuk kendaraan serta memberikan rasa aman bagi pengunjung.

Di bagian belakang site, disediakan taman terbuka dan plaza yang berfungsi sebagai area rekreasi dan ruang publik aktif. Plaza ini dirancang sebagai lanjutan dari koridor mall yang mengarah ke luar, mengintegrasikan konsep *open space* yang menghadirkan interaksi antara ruang dalam dan luar bangunan. Area ini juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan komunitas, event luar ruang, atau sekadar tempat bersantai.

Sirkulasi kendaraan dirancang satu arah mengelilingi massa bangunan guna menghindari konflik lalu lintas internal, sedangkan sirkulasi pejalan kaki diarahkan melalui jalur hijau dan koridor terbuka yang menyatu dengan lanskap mall. Vegetasi tropis dan elemen ramah lingkungan turut diterapkan untuk menciptakan kenyamanan termal dan suasana sejuk di sekitar bangunan.



Gambar 1 Site Plan  
Sumber : Penulis, 2025

#### 4. Penerapan Arsitektur Modern Pada Fasad Bangunan

Penerapan arsitektur modern pada fasad bangunan *Mall Open Space* ditunjukkan melalui penggunaan bentuk geometris sederhana, garis bersih, dan material transparan seperti kaca tempered atau kaca *Low-E* untuk memaksimalkan pencahayaan alami. Elemen fasad juga dirancang terbuka dan ringan, memadukan *secondary skin* berfungsi sebagai pelindung panas sekaligus estetika. Pendekatan ini menciptakan tampilan yang futuristik, efisien, dan menyatu dengan konsep ruang terbuka yang adaptif terhadap iklim tropis.



Gambar 2 Tampak Depan Fasad Bangunan  
Sumber : Penulis, 2025

## 5. Taman

Desain taman terbuka di bagian tengah mall open space berfungsi sebagai ruang interaksi sosial dan relaksasi, dengan elemen alami seperti tanaman tropis, area duduk, dan kolam refleksi. Tata letaknya dirancang terbuka agar cahaya dan sirkulasi udara alami masuk, menciptakan suasana sejuk dan nyaman di tengah aktivitas komersial.



Gambar 3 Taman  
Sumber : Penulis, 2025

Taman plaza di belakang mall open space didesain sebagai ruang terbuka publik yang menyatu dengan alam, dilengkapi area duduk, pepohonan rindang, dan jalur pedestrian. Fungsinya sebagai tempat santai, berkumpul, dan akses transisi antara mall dan lingkungan sekitar.

## 6. Atap

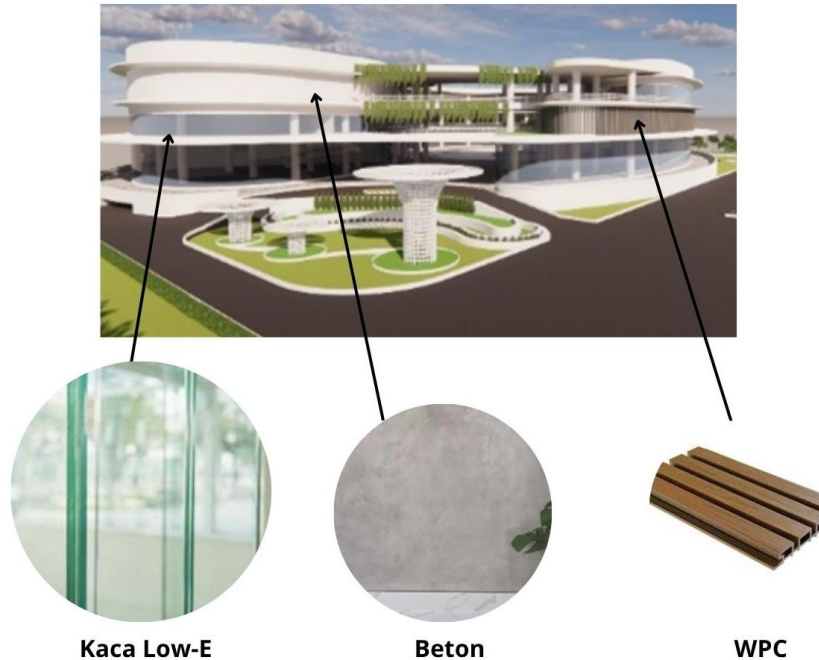
Atap mall didesain sebagai rooftop multifungsi yang dimanfaatkan untuk area bazar, rekreasi, dan event publik. Struktur atap dibuat datar dan kuat, dilengkapi taman rooftop, jalur pedestrian, dan kanopi sebagai pelindung dari cuaca, menciptakan ruang terbuka tambahan yang aktif dan menarik.



Gambar 4 Rooftop  
Sumber : Penulis, 2025

## 7. Penerapan Material Modern Pada Bangunan

Material utama mencakup kaca Low-e 10 mm, ACP, dan secondary skin tanaman lee kwan yew sebagai pelindung dan elemen estetika. Atap beton digunakan untuk rooftop pada mall. Tata letak mengikuti bentuk oval. Desain *point of interest* diletakkan di bagian depan site, berbentuk elemen di bagian taman.



Gambar 5 Material  
Sumber : Penulis 2025

## Kesimpulan

Kesimpulan d Perencanaan *Mall Open Space* di Samarinda berhasil mengintegrasikan konsep arsitektur modern dengan pendekatan ruang terbuka yang responsif terhadap iklim tropis. Bangunan utama ditempatkan di tengah site sebagai pusat aktivitas, dengan zonasi yang jelas antara area parkir di depan dan plaza taman di belakang. Penerapan material modern seperti kaca Low-E dan secondary skin tanaman mendukung estetika dan kenyamanan termal. Desain ini tidak hanya memenuhi fungsi komersial, tetapi juga menciptakan ruang publik yang inklusif, efisien, dan ikonik bagi kota Samarinda.

## Daftar Pustaka

- Alexander, C. (1977). *A Pattern Language: Towns, Buildings, Construction*. New York: Oxford University Press.
- Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order* (3rd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Departemen Pekerjaan Umum. (2007). *Peraturan Menteri PU No. 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.
- Krier, R. (1991). *Architectural Composition*. London: Academy Editions.
- Lawson, B. (2001). *The Language of Space*. Oxford: Architectural Press.
- Le Corbusier. (1986). *Towards a New Architecture* (J. Goodman, Trans.). New York: Dover Publications. (Karya asli diterbitkan tahun 1923)
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek* (Edisi 33). Jakarta: Erlangga.
- Santoso, R. (2014). *Arsitektur Tropis Modern*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Setiawan, B. (2020). *Konsep Desain Mall dan Pusat Perbelanjaan di Indonesia*. Bandung: CV. Widya Kreasi.

Yulianto, B. (2019). *Desain Arsitektur Modern Tropis: Adaptasi Iklim dan Budaya Lokal*. Surabaya: Lintas Media.